

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia industri merupakan salah satu tempat bersaing yang sangat ketat antara pesaing satu dengan pesaing yang lainnya sehingga diatur sedemikian rupa oleh pihak manajer perusahaan dengan menentukan elemen-elemen yang mempengaruhi keberhasilan dan kelancaran aktifitas produksinya. Mulai dari pemilihan bahanbaku, pemilihan karyawan, menentukan teknologi yang digunakan, serta elemen-elemen lain yang ditentukan sesuai dengan referensi yang diambil oleh suatu industri. Setiap elemen-elemen yang telah ditentukan memiliki tenaga ahli yang bertugas sebagai penanggung jawab kelancaran dan berjalanya tugas dari divisi tertentu. Sebagai contoh para pengambil keputusan pada divisi bagian pengadaan yang setiap hari mereka bertugas untuk menentukan pemasok yang harus diajak sebagai mitra kerja demi memenuhi kebutuhan ruang produksi di suatu industri.

Seseorang yang mempunyai pekerjaan sebagai pengambil keputusan (*play maker*) mempunyai berbagai pertimbangan dan cara untuk mengambil keputusan pada saat menghadapi masalah. Masalah dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat jika permasalahan yang muncul bersifat mudah atau tidak rumit serta tidak mengandung resiko yang besar. Menurut Rahmayanti (2010) masalah yang rumit, bersifat kompleks, atau beresiko besar akan memerlukan pertimbangan yang matang sehingga memerlukan alat bantu yang logis, ilmiah, dan terstruktur serta dapat di pertanggung jawabkan perhitungannya.

Pemasok merupakan salah satu bagian dari rantai pasokan dan merupakan faktor yang sangat penting pada suatu industri, pentingnya peranan pemasok dalam menjamin ketersediaan barang pasokan yang dibutuhkan oleh perusahaan maka perlu dilakukan seleksi dengan teliti dan sangat selektif agar mendapatkan pemasok yang sesuai dengan kriteria perusahaan. Adanya pemasok yang tidak tanggung jawab terhadap pemenuhan permintaan dari perusahaan maka akan menimbulkan masalah antara lain terjadinya kehabisan persediaan dan akan menimbulkan waktu tunggu yang akan menghambat operasional produksi. Oleh itu, perusahaan yang memiliki banyak alternatif pemasok harus selektif dalam memilih pemasok bahan baku.

Pengambil keputusan (*Decision Maker*) dalam memilih pemasok mempunyai kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh calon pemasok. Pemasok yang dipilih menjadi pemasok bahan baku tentunya tidak cukup dengan hanya mempunyai satu kriteria, misalnya mempunyai barang yang sesuai standar yang diminta, tetapi juga harus dipertimbangkan konsistensinya, loyalitas, ketepatan dalam pengiriman, pemberian harga barang, ketepatan jumlah dan lain sebagainya. Semakin banyak kriteria yang ditentukan maka akan semakin semakin rumit untuk menentukan pemasok mana yang akan dipilih sebagai alternatif pemasok kebutuhan bahan dalam suatu perusahaan.

PT. AXC adalah Perusahaan jasa boga penerbangan berstandar internasional. Perusahaan ini merupakan perusahaan *catering* yang pada dasarnya menyediakan konsumsi untuk penerbangan, meskipun PT. AXC juga menyediakan layanan *catering* untuk beberapa hotel dan rumah sakit. Dalam pemenuhan pesanan PT. AXC sangat selektif dalam memilih bahan baku, sehingga pemasok yang hendak menjadi mitra di PT. AXC harus melengkapi beberapa persyaratan yang telah ditentukan. Namun pemilihan pemasok bahan baku terbilang sangat sederhana, pasalnya setelah pemasok dapat memenuhi prasyarat pemilihan pemasok seleksi selanjutnya ditentukan dengan melakukan negosiasi harga dimana pemasok dengan harga termurah dipilih menjadi pemasok bahan baku. Untuk itu saya akan melakukan perhitungan secara matematik dengan mempertimbangkan kriteria dan subkriteria yang ditentukan untuk pemilihan pemasok, sehingga hasil dari perhitungan dapat menentukan pemasok mana yang mempunyai nilai tertinggi dan menjadi pilihan alternatif sebagai pemasok bahan baku.

Pengumpulan informasi untuk penelitian ini dilakukan pada PT. AXC yang merupakan perusahaan *catering*, informasi diambil dari bagian pengadaan dan ditemukan kasus berupa kerusakan tepung terigu sehingga harus dikembalikan kepada pemasok sekitar 750 kilogram. Hasilnya pihak perusahaan harus menunggu satu bulan untuk menunggu keputusan dari pihak pemasok terkait pengembalian tepung dan ganti rugi. Dalam kasus lain pernah ada ketidak sesuaian jumlah pengiriman sayur, dimana sayur yang dikirimkan oleh pemasok lebih sedikit jumlahnya dibanding permintaan perusahaan. Berdasarkan hasil

wawancara pernah ada pengembalian beras dibagian pengadaan karena barang yang diterima tidak sesuai dengan standar perusahaan pada tahun 2017.

Penentuan strategi dan metode pengambilan keputusan dalam pemilihan pemasok sangat berpengaruh terhadap pemasok yang dipilih. Pada penelitian ini beras merupakan objek dalam penentuan alternatif pemasok. Tingginya kebutuhan bahan baku beras merupakan salah satu alasan untuk memilih beras sebagai objek, dimana dalam satu bulan perusahaan memerlukan 8 ton beras pada hari biasa, jika pada musim haji kebutuhan beras melonjak sampai dengan 20 ton dalam satu bulan. Jika diasumsikan harga beras Rp. 10.000,00 untuk setiap satu kilogramnya maka untuk memenuhi permintaan bahan baku beras 20 ton modal perusahaan untuk pengadaan beras sekitar Rp 200.000.000,00 dalam satu bulan.

Tingginya modal yang digunakan dalam pengadaan beras menjadi alasan kenapa beras dijadikan sebagai objek penelitian, karena sekali saja ada ketidaksesuaian terhadap beras yang dikirimkan akan mengakibatkan kerugian yang besar terutama dalam memenuhi kegiatan produksi. Perlu adanya proses seleksi pemilihan pemasok yang akurat dan terstruktur agar dapat meminimalisir potensi kerugian perusahaan akibat kendala yang timbul dari bagian pengadaan beras, seperti halnya kekurangan beras, kerusakan beras, kualitas beras yang tidak standar serta kendala-kendala yang sering muncul pada bagian pengadaan.

Penelitian pemilihan alternatif pemasok pada PT. AXC dilakukan dengan menetapkan kriteria dan subkriteria terhadap alternatif pemasok yang nantinya dilakukan perhitungan menggunakan metode tertentu agar pemilihan alternatif pemasok lebih akurat. Menurut Saaty (1996) dalam Dewayana dan Budi (2009) jika terdapat beberapa subkriteria maka identifikasi keterkaitan dapat menggunakan metode *Analytical Network Process* (ANP), tetapi jika tidak ada keterkaitan antara satu elemen dan elemen yang lain maka *Analytic hierarchy process* (AHP) adalah metode yang tepat digunakan dalam penyelesaian masalah. Metode ANP merupakan pengembangan dari metode AHP, dimana metode ANP dapat memperbaiki kekurangan yang terdapat pada metode AHP.

Penerapan metode pemilihan pemasok merupakan salah satu langkah dalam memperbaiki sistem pengadaan beras, sehingga dengan diterapkannya metode pemilihan pemasok diharapkan penilaian pemasok akan lebih akurat

dalam menentukan alternatif pemasok beras terbaik. Langkah pertama dalam pemilihan pemasok beras adalah menentukan alternatif, kriteria, dan subkriteria yang didapatkan dari wawancara dan studi pustaka pada PT. AXC. Selanjutnya dilakukan penyebaran kuisioner kepada para ahli di departemen yang terkait dengan pengadaan bahan baku dan akan dilakukan pemetaan keterkaitan antar kriteria. Setelah mendapatkan keterkaitan dari kriteria dan subkriteria maka dilakukan perhitungan keterkaitan antar kriteria dan subkriteria menggunakan matriks keterkaitan, selanjutnya dilakukan penilaian terhadap alternatif pemasok yang diselesaikan menggunakan bantuan *software Super Decision* untuk mendapatkan prioritas alternatif pemasok terbaik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada pada PT. AXC dapat diambil rumusan sebagai berikut:

1. Apakah kriteria dan subkriteria yang ditentukan sebagai dasar pertimbangan pemilihan pemasok beras di PT. AXC.
2. Pemasok manakah yang paling tepat untuk dijadikan alternatif pemasok beras pada PT. AXC.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kriteria dan sub kriteria dalam pemilihan alternatif pemasok beras pada PT. AXC.
2. Mendapatkan alternatif terbaik pemasok beras di PT. AXC menggunakan metode *Analytical Network Process (ANP)*.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya melakukan penelitian di bagian *procurement* atau bagian pengadaan di PT. AXC untuk mengetahui kriteria dan subkriteria pemilihan pemasok beras serta mendapatkan alternatif pemasok beras terbaik.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Mendapat gambaran dalam pemilihan pemasok beras menggunakan metode ANP di PT. AXC.
2. Dapat memberikan bahan pertimbangan bagi pembaca sebagai referensi dalam memilih pemasok dengan menggunakan pertimbangan banyak kriteria.